

PROFIL LAYANAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK

DEASY YUNIKA KHAIRUN & IBRAHIM AL HAKIM

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : deasyyunikakhairun@untirta.ac.id&ibrahimhakim@untirta.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to profile the service of Academic Advisory provides guidance for students. Research also aim to found the barriers or obstacles encountered academic adviser in providing academic guidance services. This research use quantitative approach with questionare of Academic Advisory Service, interview the students and Academic Advisory Service, observation, and documentary study. Sample in this research are students of Guidance and Counseling Program Study and lecture who have the task as Academic Advisory in Guidance and Counseling Program Study. This research found that the Academic Advisory has giving all indicator service based on Statuta of Sultan Ageng Tirtayasa University and Standar Operational Procedur Academic Advisory Service. But, there are seceral obstacles or constraints faced by the Advisory Academid in the service of student guidance, such as time limitation od Advisory Academic, imbalance in the ratio between the number of Advisory Academid and discipline of students in following the schedule of academic guidance.*

Keywords: *Academic Advisory Services, Academic Guidance*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk profil layanan Penasihat Akademik memberikan bimbingan bagi siswa. Penelitian juga bertujuan untuk menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi penasihat akademis dalam memberikan layanan bimbingan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan questionare Layanan Penasehatan Akademik, wawancara siswa dan Layanan Penasehatan Akademik, observasi, dan studi dokumenter. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling dan dosen yang memiliki tugas*

sebagai Penasihat Akademik dalam Studi Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menemukan bahwa Penasehat Akademik telah memberikan semua indikator layanan berdasarkan Statuta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Badan Penasihat Akademik Standar Operasional Prosedur. Namun, ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi Penasihat Akademi dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa, seperti keterbatasan waktu, ketidakseimbangan dalam rasio antara jumlah Penasehat Akademis dengan jumlah siswa dalam mengikuti jadwal bimbingan akademik.

Kata kunci: *Layanan Penasihat Akademik, Panduan Akademik*

A. Pendahuluan

Dosen Pembimbing Akademik (PA) adalah dosen yang ditetapkan untuk melaksanakan pembimbingan kepada mahasiswa yang berfungsi sebagai sumber informasi, sebagai penampung kesulitan, sebagai petunjuk dan pemberi saran serta sebagai pemantau kegiatan mahasiswa.¹ Usaha-usaha yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa bimbingan yang dilakukan secara teratur dan terarah sehingga dapat memotivasi kegiatan belajar sehingga mahasiswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Pembimbingan akademik secara umum meliputi kegiatan (1) membina dan mengarahkan mahasiswa agar dapat bersikap sebagai ilmuwan dalam rangka mengembangkan kebebasan akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuhnya, (2) menentukan jumlah beban studi yang akan diambil mahasiswa untuk semester yang sedang berjalan, (3) memantau dan membimbing mahasiswa demi kelancaran studinya serta membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa yang bersangkutan baik yang bersifat akademik maupun nonakademik yang diperkirakan dapat mengganggu pencapaian keberhasilan studi, dan (4) menentukan/memutuskan boleh atau tidaknya mahasiswa yang bersangkutan menempuh ujian akhir semester.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan di perguruan tinggi berdasarkan SOP FKIP Untirta, yaitu: Pertama, persyaratan umum, yaitu berkaitan dengan kelengkapan instansi yang penunjang

¹Susilowati, *Peran Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Jurnal MIIPS.8* (2).(2008), hal. 57-65.

upaya layanan bimbingan yang mencakup : (1) Adanya biro bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan bank evaluasi yaitu suatu bagian yang mengelola, mengumpulkan, menyimpan dan menggunakan alat-alat pengukuran dan evaluasi khususnya bagi kepentingan layanan bimbingan, (2) Biro bimbingan konseling harus dikoordinir oleh seorang tenaga ahli bimbingan sesuai dengan kualifikasinya dan berada di bawah lembaga perguruan tinggi yang bertanggung jawab langsung kepada rektor, (3) Biaya dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan program layanan bimbingan haruslah menjadi bagian integral dari keseluruhan pembelajaran perguruan tinggi yang bersangkutan, (4) Isi program bimbingan haruslah disesuaikan dengan ciri khas masa perkembangan yang dialami oleh mahasiswa pada umumnya, (5) Layanan-layanan bimbingan haruslah menjangkau ke seluruh mahasiswa dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua mahasiswa di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kedua, berkaitan dengan ketenagaan, yang meliputi : (1) Adanya seorang konselor umum general counselor yaitu seorang yang menguasai teori, pendekatan, metode dan teknik layanan bimbingan konseling. Idealnya ia adalah seorang spesialis dalam layanan bimbingan dan bukan seorang tenaga pengajar yang ahli dalam bidanh]g bimbingan melainkan ahli dalam bidang praktek layanan bimbingan serta bisa memimpin atau menjadi koordinator biro bimbingan dan konseling, (2) Adanya konselor yang merangkap seagai dosen dan minmal satu orang pada setiap fakultas. Dosen ini diharapkan selain bisa melaksanakan perkuliahan bimbingan konseling, juga bisa melakukan praktek bimbingan konseling, (3) Adanya tenaga ahli dalam menganalisis hasil testing psikologis karena dalam layanan bimbingan konseling tidak akan lepas dari evaluasi yang bersifat psikologis, (4) Adanya dosen penasehat atau dosen wali (nama ini disesuaikan dengan ciri masing-masing perguruan tinggi) yang ikut berperan dan mendampingi dosen bimbingan konseling dan bahkan (dalam kondisi tertentu bisa melayani konsultasi individual) karena di sebuah perguruan tinggi tidak akan terlepas dari peran dosen penasehat akademik, (5) Adanya peran aktif dosen ahli mata kuliah yang menyediakan peluang untuk mengadakan konsultasi kepada mahasiswa berkisar masalah studi, cara belajar yang mandiri, cara menelusuri informasi, cara

membuat sinopsis dan proposal penelitian/skripsi dan sebagainya. Namun perlu disadari bahwa tugas dosen penasehat tidak boleh “merampas” wewenang dari petugas layanan bimbingan dan konseling, (6) Adanya petugas tata usaha layanan bimbingan. Tenaga ini adalah seorang yang telah dididik dan dilatih dalam layanan bimbingan konseling sehingga ia memahami prinsip-prinsip bimbingan, administrasi dan organisasi bimbingan, prosedur pencatatan, penyimpanan, pengolahan dan pemanfaatan data bagi keperluan bimbingan konseling. Tenaga ini dapat pula merangkap sebagai tenaga resepsionis bimbingan dengan tambahan persyaratan tentang ciri-ciri penampilan dan pribadi serta hubungan sosial yang mendukung.

Ketiga, berkaitan dengan persyaratan khusus dosen penasehat, Dosen penasehat mempunyai andil yang besar untuk kelancaran pelaksanaan memajukan bimbingan serta fungsi penyaluran dan penyesuaian dalam layanan bimbingan sehingga dosen penasehat harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Adanya kesediaan dosen penasehat untuk mengadakan hubungan yang erat dengan mahasiswa asuhannya yang tidak hanya terbatas pada pertemuan di kelas saja, (2) Adanya kesediaan dosen penasehat untuk memberikan perhatian yang cukup bagi setiap diri mahasiswa asuhannya, (3) Adanya kesediaan dosen penasehat untuk menyediakan waktu guna memberikan kesempatan mengadakan pertemuan yang bersifat pribadi dengan mahasiswanya, (4) Adanya kesediaan dosen penasehat untuk melakukan berbagai kegiatan pendidikan dalam rangka membantu perkembangan pribadi mahasiswa secara optimal, (5) Adanya jarak ikatan psikologis yang tidak terlalu jauh dan tidak pula terlalu dekat terhadap mahasiswa yang menjadi asuhannya, (6) Adanya kesediaan dosen penasehat untuk menjaga rahasia mahasiswa bimbingannya sehingga dapat mempertinggi marwah dan integritas dosen penasehat. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi pada hakikatnya masih menjadi lanjutan proses layanan bimbingan jenjang sekolah sebelumnya dengan memperhatikan perkembangan, kebutuhan, ciri khas, tuntutan kehidupan kampus, memanfaatkan potensi, mengembangkan kepribadian sehingga tercapai pribadi yang totalitas dan optimal.

Secara periodik mahasiswa digolongkan pada umur lebih kurang 18/19 tahun sampai dengan umur 22/23 tahun. Mahasiswa pada rentang usia tersebut telah memasuki masa remaja akhir dan memasuki masa dewasa awal. Dalam perspektif psikologis, rentang usia ini mempunyai ciri (1) reproductive age atau usia reproduktif, (2) setting down age atau usia memantapkan letak kedudukan, (3) problem age atau usia banyak masalah dan, (4) emotional tension atau usia tegang dalam emosi. Periode tersebut merupakan periode dan fase yang membutuhkan layanan bimbingan.

Mahasiswa mendambakan menjadi sosok yang idealis, penuh tanggung jawab, percaya diri, aktualisasi diri, superiority dan sebagainya. Namun pada sisi lain, mahasiswa adalah sosok individu yang “masih lemah”, sulit menentukan pilihan, kepribadian yang ambigu, ketergantungan, ragu-ragu dan inferiority. Kondisi-kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik seharusnya diaplikasikan secara serius, perancangan program-program secara sistematis, memperhatikan kebutuhan baik fisik maupun psikis, mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki, memperhatikan multiple intelligences yang dimiliki mahasiswa dan memaksimalkan usaha layanan bimbingan sehingga mahasiswa berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah mahasiswa seluruh angkatan Program Studi Bimbingan Konseling yang berjumlah 185 orang dan dosen tetap Program Studi Bimbingan Konseling yang memiliki tugas sebagai Dosen Pembimbing Akademik

yang berjumlah delapan orang. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, artinya seluruh populasi merupakan atau menjadi sampel di dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.² Berikut metode-metode yang digunakan dalam penelitian:

a. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.³ Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait data layanan Dosen Pembimbing Akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2017/2018.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi yang dilakukan ialah pengamatan layanan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Akademik.

c. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari informan.⁴ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan panduan yang telah disusun kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling dan dosen tetap Program Studi Bimbingan Konseling yang memiliki tugas sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang

²Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2012).

³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

pendapat, teori, dalil, atau hokum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian .Sumber dokumen dalam penelitian didapat dari Berita Acara Bimbingan Akademik dan Buku Bimbingan Akademik Mahasiswa.⁵

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu analisa yang ditujukan untuk memaparkan objek tertentu. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Dantes mengungkapkan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu :

a. Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data yang dilakukan adalah memilih data-data yang penting sesuai dengan fokus yang terjadi dilapangan.

b. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami apa yang terjadi. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari lapangan yang tersusun secara berurutan sehingga menjadi pola hubungan agar mudah dipahami.

c. Menarik kesimpulan. Tahapan terakhir dalam analisis data yang dilakukan adalah menyimpulkan semua informasi atau data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁶

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Layanan Dosen Pembimbing Akademik

Berikut disajikan profil layanan Dosen Pembimbing Akademik yang didapat berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner pada 185 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling:

Bagan 1

⁵Margono.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rineka Cipta2012).

⁶ Dantes, N, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2012).

Profil Layanan Dosen Pembimbing Akademik

Dari bagan di atas, secara umum layanan yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Akademik kepada mahasiswa berada pada kategori baik. Terdapat 11 indikator yang berada pada kategori baik dan sedang.

a. Indikator 2, yaitu mahasiswa dapat berkomunikasi dengan Pembimbing Akademik via telepon/e-mail dengan persentase 92,97% (kategori baik).

b. Indikator 3, yaitu Pembimbing Akademik menguasai informasi pedoman akademik dengan persentase 54,05% (kategori cukup).

c. Indikator 5, yaitu Pembimbing Akademik mengetahui informasi mengenai prospek karir dengan persentase 72,43 (kategori baik).

d. Indikator 6, yaitu Pembimbing Akademik mengetahui informasi pendidikan lanjut yang dapat mahasiswa tempuh pada masa yang akan datang dengan persentase 98,38% (kategori baik).

e. Indikator 7, yaitu Pembimbing Akademik menguasai layanan di dalam kampus dengan persentase 64,86% (kategori cukup).

f. Indikator 8, yaitu Pembimbing Akademik menggunakan sarana SIAKAD untuk memantau kemajuan prestasi akademik mahasiswa dengan persentase 78,38% (kategori baik).

g. Indikator 9, yaitu Pembimbing Akademik menggunakan sarana SIAKAD untuk memvalidasi KRS mahasiswa dengan persentase 100% (kategori baik).

h. Indikator 12, yaitu Pembimbing Akademik menjelaskan seluruh persyaratan (requirement) perkuliahan di program studi saat saya menjadi mahasiswa baru dengan persentase 90,27% (kategori baik).

i. Indikator 13, yaitu Pembimbing Akademik mendorong saya untuk aktif dalam kegiatan kampus atau kesempatan belajar di luar kelas lain dengan persentase 85,41% (kategori baik).

j. Indikator 14, yaitu Pembimbing Akademik membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar dengan persentase 60,54% (kategori cukup).

k. Indikator 17, yaitu Pembimbing Akademik membantu saya pada semester-semester awal menghadapi masa transisi dari SMA ke Universitas dengan persentase 84,32% (kategori baik).

Indikator-indikator yang rendah, yaitu:

a.Indikator 1, yaitu Pembimbing Akademik mudah ditemui dengan persentase 49,73%.

b.Indikator 4, yaitu Pembimbing Akademik menguasai kurikulum program studi dengan persentase 34,59%.

c.Indikator 10, yaitu Mahasiswa melaksanakan bimbingan akademik dengan Dosen Pembimbing Akademik sebanyak 4 kali dalam satu semester dengan persentase 40%.

d.Indikator 11, yaitu Pembimbing Akademik menjelaskan harapannya kepada saya dan saya menjelaskan harapan saya pada Pembimbing Akademik dengan persentase 36,76%.

e.Indikator 15, yaitu Pembimbing Akademik akan menanyakan ke teman sejawat atau ke lembaga yang berkompeten apabila tidak mengetahui jawaban yang mahasiswa ajukan dengan persentase 43,24%.

f.Indikator 16, yaitu Pembimbing Akademik peduli kepada mahasiswa secara pribadi dengan persentase 36,76%.

Berdasarkan data di atas, terdapat enam indikator yang rendah. Pada indikator pertama, Dosen Pembimbing Akademik kurang dapat ditemui dengan mudah. Sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan kepada Dosen Pembimbing Akademik, kendala yang sering dirasakan adalah banyaknya kegiatan yang harus dijalani sehingga waktu menjadi kendala. Dalam kegiatan sehari-hari, seorang dosen dihadapkan pada terbatasnya waktu yang ada. Terdapat kegiatan yang harus selalu dilakukan sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, serta Pengabdian Pada Masyarakat. Dosen Pembimbing Akademik memiliki waktu yang kurang untuk melaksanakan bimbingan akademik dengan mahasiswa.

Pada indikator 4, Dosen Pembimbing Akademik kurang menguasai kurikulum program studi. Dosen Pembimbing Akademik di Program Studi Bimbingan Konseling berjumlah delapan orang. Tiga orang dosen memiliki latar keilmuan

Bimbingan dan Konseling, sedangkan lima orang dosen berasal dari luar latar keilmuan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesulitan pada Dosen Pembimbing Akademik yang memiliki latar keilmuan di luar Bimbingan dan Konseling untuk dapat menjelaskan kurikulum di Program Studi Bimbingan Konseling pada mahasiswa yang dibimbingnya.

Pada indikator 10, Dosen Pembimbing Akademik belum dapat melaksanakan proses bimbingan sesuai dengan frekuensi yang telah ditentukan. Sesuai dengan Statuta dan SOP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, kegiatan pembimbingan dilakukan pada:

a. Awal semester, yakni pada saat menjelang dimulainya perkuliahan. Jadwal pembimbingan ditentukan dalam kalender akademik. Kegiatan pembimbingan pada awal semester berupa penentuan beban studi yang akan diambil mahasiswa. Pada saat memutuskan jumlah beban studi, Pembimbing Akademik wajib memberi penjelasan secukupnya atas keputusan tersebut agar mahasiswa dapat menyadari dan menerima putusan tersebut dengan penuh pengertian.

b. Sepanjang semester yaitu sepanjang berlangsungnya perkuliahan pada semester yang bersangkutan. Jadwal kegiatan ditentukan bersama antara Pembimbing Akademik dan mahasiswa yang bersangkutan. Apabila terdapat mahasiswa yang tidak menemui Pembimbing Akademik untuk mengemukakan masalahnya, Pembimbing Akademik wajib mengambil sikap untuk memanggil mahasiswa yang diperkirakan mempunyai masalah dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan untuk kepentingan pembimbingan.

c. Akhir semester, yaitu pada saat menjelang diselenggarakan ujian akhir semester. Kegiatan pembimbingan pada akhir semester berupa pemberian informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan menempuh ujian semester.

Pada indikator 11, mahasiswa masih enggan menjelaskan harapan dirinya pada Dosen Pembimbing Akademik. Mahasiswa merasa sungkan ketika harus bercerita kepada dosen. Mahasiswa yang mempunyai kesulitan baik akademik maupun nonakademik sering merasa sungkan untuk berkonsultasi dengan dosen. Mahasiswa malu apabila masalah pribadinya diketahui oleh dosen dan takut jika hanya masalah sederhana tetapi tidak mampu memecahkan sehingga

mahasiswa lebih baik memendam sendiri masalah yang dihadapinya atau menceritakan pada temannya. Hal tersebut akan berimplikasi pada respon dosen kepada mahasiswa. Kurang terbukanya mahasiswa kepada pembimbing akademik membuat kesulitan bagi dosen dalam memberikan saran dan petunjuk yang tepat.

Pada indikator 15, mahasiswa merasa Pembimbing Akademik kurang dapat mencari informasi jawaban kepada pihak yang berkompeten apabila tidak mengetahui jawaban yang mahasiswa ajukan. Secara ideal, Dosen Pembimbing Akademik selalu mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang ada, khususnya yang terjadi di dunia pendidikan (Susilowati, 2008). Hal ini dikarenakan fungsinya/peranannya sebagai sumber informasi. Mahasiswa yang memerlukan informasi dan dapat memperolehnya dari Dosen Pembimbing Akademik. Informasi yang sering diminta oleh mahasiswa antara lain tentang perkembangan dunia pendidikan baik kurikulum, buku referensi terbaru maupun informasi tentang beasiswa.

Informasi tentang peluang usaha juga sering ditanyakan oleh mahasiswa. Hal ini untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja. Dengan diketahuinya peluang kerja, maka mahasiswa dapat membuat strategi yang terbaik dalam bersaing di dunia kerja nantinya.

Pada indikator 16, Pembimbing Akademik memiliki kepedulian yang masih harus ditingkatkan kepada mahasiswa secara pribadi. Dosen Pembimbing Akademik memiliki fungsi membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi, membantu mahasiswa dalam mempertimbangkan mata kuliah yang akan diambil sesuai dengan beban sks yang dapat diambil dan memvalidasi, dan memonitor dan mengevaluasi perkembangan studi mahasiswa.⁷ Dosen Pembimbing Akademik memiliki wewenang untuk memberi nasihat dan peringatan bila mahasiswa melakukan pelanggaran, membantu mengatasi masalah (masalah studi atau pribadi) yang menghambat kelancaran studi dan mengatasi kesukaran mahasiswa dalam studi, meneruskan permasalahan mahasiswa yang bukan wewenangnya kepada yang berwenang untuk menangani masalah tersebut, serta memberi bimbingan bagi

⁷Lusikooy, Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Gunung Agung 1983).

mahasiswa dalam memecahkan masalah studi.

Di samping itu, Dosen Pembimbing Akademik juga memiliki kewajiban untuk menguasai kurikulum program studi yang diikuti oleh mahasiswa, mengenal situasi akademik jurusan/bagian yang terkait, mengetahui berbagai program kemahasiswaan, menetapkan dan mengumumkan jadwal pembimbingan, melayani mahasiswa bimbingan dengan sebaik-baiknya, melapor kepada ketua atau sekretaris jurusan/bagian apabila meninggalkan tugas, dan memiliki catatan hasil pemantauan mahasiswa bimbingan.⁸

D. Kesimpulan Dan Saran

Layanan yang harus diberikan oleh Dosen Pembimbing Akademik kepada Mahasiswa meliputi 17 indikator, yaitu (1) Pembimbing Akademik mudah ditemui, (2) Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan Pembimbing Akademik via telepon/e-mail, (3) Pembimbing Akademik menguasai informasi pedoman akademik, (4) Pembimbing Akademik menguasai kurikulum program studi, (5) Pembimbing Akademik mengetahui informasi mengenai prospek karir, (6) Pembimbing Akademik mengetahui informasi pendidikan lanjut yang dapat mahasiswa tempuh pada masa yang akan datang, (7) Pembimbing Akademik menguasai layanan di dalam kampus, (8) Pembimbing Akademik menggunakan sarana SIAKAD untuk memantau kemajuan prestasi akademik mahasiswa, (9) Pembimbing Akademik menggunakan sarana SIAKAD untuk memvalidasi KRS mahasiswa, (10) Mahasiswa melaksanakan bimbingan akademik dengan Dosen Pembimbing Akademik sebanyak 4 kali dalam satu semester, (11) Pembimbing Akademik menjelaskan harapannya kepada saya dan saya menjelaskan harapan saya pada Pembimbing Akademik, (12) Pembimbing Akademik menjelaskan seluruh persyaratan (requirement) perkuliahan di program studi saat saya menjadi mahasiswa baru, (13) Pembimbing Akademik mendorong saya untuk aktif dalam kegiatan kampus atau kesempatan belajar di luar kelas lain, (14) Pembimbing Akademik membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar, (15) Pembimbing Akademik akan

⁸Nurihsan, A.J, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama. 2011)

menanyakan ke teman sejawat atau ke lembaga yang berkompeten apabila tidak mengetahui jawaban yang mahasiswa ajukan, (16) Pembimbing Akademik peduli kepada mahasiswa secara pribadi, (17) Pembimbing Akademik membantu saya pada semester-semester awal menghadapi masa transisi dari SMA ke Universitas.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, N. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lusikooy. 1983. Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Maleong, L.J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Rineka Cipta.
- Nurihsan, A.J. 2011. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Riduwan. 2012. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, T. 2008. Peran Dosen Pembimbing Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Jurnal MIIPS. 8 (2).57-65.